

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi negeri yang memiliki komitmen kuat dalam menghasilkan lulusan terampil dan berdaya saing tinggi. Berbeda dengan pendidikan akademik yang menekankan pada penguasaan teori, pendidikan vokasi di Polije dirancang dengan porsi praktik yang lebih besar guna mencapai keselarasan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pembelajaran di kampus dengan pengalaman langsung di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menguasai kompetensi teknis yang aplikatif. Sebagai bentuk implementasi dari kurikulum tersebut, Polije mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk menempuh program Magang. Kegiatan ini menjadi jembatan strategis bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, membangun etos kerja profesional, serta memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di sektor riil, khususnya di bidang pertanian dan agribisnis yang menjadi unggulan kampus.

Kegiatan Magang ini dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo, yang merupakan unit pelaksana teknis di bawah Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. UPT PATPH memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan agribisnis terpadu, yang mencakup kegiatan budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk pertanian. Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di UPT PATPH adalah bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas strategis dalam struktur pangan nasional. Sebagai komoditas yang hampir seluruh rumah tangga di Indonesia mengonsumsinya, permintaan bawang merah cenderung terus meningkat. Namun, peningkatan produksi saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan penanganan pascapanen yang memadai, mengingat komoditas ini sangat rentan mengalami kerusakan.

Tantangan terbesar dalam agribisnis bawang merah justru sering kali terjadi setelah panen. Data menunjukkan bahwa kehilangan hasil (*post-harvest losses*) bawang merah akibat penanganan yang kurang tepat dapat mencapai 20–40%, dan bahkan melonjak hingga lebih dari 45% setelah penyimpanan selama dua bulan (Nurmalia *et al.*, 2021). Kerugian ini terutama disebabkan oleh proses fisiologis alami seperti pertunasan, penyusutan bobot akibat respirasi, serta serangan hama dan penyakit yang berkembang selama periode penyimpanan. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini tidak hanya merugikan petani secara ekonomi, tetapi juga mengganggu ketersediaan pasokan dan stabilitas harga di pasar. Oleh karena itu, manajemen pascapanen menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan agribisnis bawang merah. Kegiatan seperti penentuan waktu panen yang tepat, teknik pengeringan yang terkontrol, sortasi dan *grading* berbasis mutu, serta pengemasan yang higienis merupakan serangkaian tahapan yang harus diterapkan secara konsisten untuk mempertahankan kualitas umbi, memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan nilai tambah produk (Setyadjit, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Magang di UPT PATPH Sidoarjo ini difokuskan untuk mempelajari dan menganalisis secara langsung penerapan manajemen pascapanen bawang merah. Melalui observasi dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan penanganan pascapanen, mahasiswa berkesempatan untuk membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, mengidentifikasi hambatan teknis yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas teknologi yang digunakan. Dengan demikian, laporan magang ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan pascapanen bawang merah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan mutu dan daya saing komoditas pertanian nasional.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Secara umum, pelaksanaan kegiatan magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura bertujuan untuk memberikan

pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Adapun tujuan umum dari program Magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai proses pemanfaatan serta pengolahan komoditas tanaman pangan dan hortikultura, mulai dari kegiatan pascapanen hingga pemasaran produk.
2. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan interpersonal mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja.
3. Melatih kemampuan mahasiswa dalam menciptakan produk inovatif berbasis hasil pertanian yang berasal dari Kebun PUSPA Lebo sebagai bentuk penerapan ilmu dan kreativitas.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan Magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami penerapan manajemen pascapanen bawang merah yang dilakukan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung dalam kegiatan pascapanen komoditas hortikultura khususnya bawang merah.
3. Mengetahui tahapan penanganan pascapanen bawang merah yang meliputi pembersihan, sortasi, grading, pengemasan, dan pemasaran.

1.2.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat kegiatan Magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis mengenai manajemen pascapanen bawang merah, mulai dari tahap pemanenan, pembersihan, sortasi, pengemasan, hingga pemasaran produk yang diterapkan secara langsung di UPT PATPH Sidoarjo.

2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai proses penanganan pascapanen yang bertujuan untuk menjaga mutu, keamanan, dan daya simpan bawang merah, serta memahami penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan pascapanen.
3. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya penanganan pascapanen yang tepat untuk meminimalkan kehilangan hasil dan meningkatkan nilai ekonomi komoditas bawang merah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi magang

Kegiatan magang dilaksanakan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH), yang dikenal oleh masyarakat sebagai Kebun PUSPA Lebo. Instansi ini berlokasi di Jalan Raya Lebo Nomor 48, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61223. Lokasi tersebut menjadi tempat pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura. Adapun peta lokasi UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Peta Lokasi UPT PATPH SIDOARJO

Sumber: (Google Maps, 2026)

1.3.2 Jadwal Kerja

Pelaksanaan Magang dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai pada tanggal 1 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026. Kegiatan magang dilakukan setiap hari Senin

sampai Sabtu. Jam kerja pada bulan Maret sampai Mei adalah 8 jam per hari, yaitu pukul 07.00–15.30 dengan waktu istirahat 30 menit. Untuk memenuhi target kumulatif magang sebanyak 760 jam selama 4 bulan, pada bulan Juni jam kerja ditambah menjadi 9 jam per hari. Dengan demikian, waktu kerja pada bulan Juni berlangsung selama 9 jam per hari dengan ketentuan yang telah disepakati oleh pihak instansi tempat magang. Adapun rincian jam kerja di UPT PAPTPH sebagai berikut:

Rincian Jam di Bulan Maret Tanggal 2 – Juni Tanggal 3

Senin – Sabtu : Pukul 07.00 – 12.30 : Jam Kerja

Pukul 12.30 – 13.00 : Jam Istirahat

Pukul 13.00 – 15.30 : Jam Kerja

Rincian Jam Kerja di Bulan Juni Tanggal 4 - 30

Senin – Sabtu : Pukul 07.00 – 12.30 : Jam Kerja

Pukul 12.30 – 13.00 : Jam Istirahat

Pukul 13.00 – 16.30 : Jam Kerja

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

a. Pembekalan Magang

Pembekalan Magang diberikan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memahami dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diwajibkan untuk hadir dan pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan, berpakaian sopan dan rapi, menyampaikan izin kepada pembimbing apabila tidak dapat mengikuti kegiatan magang, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam tim selama kegiatan berlangsung.

b. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk melengkapi dan memperkuat penyusunan laporan magang melalui berbagai sumber referensi yang relevan, seperti buku,

jurnal ilmiah, serta sumber pustaka lainnya. Kajian ini bertujuan untuk membandingkan teori yang diperoleh dari literatur dengan data dan kondisi yang ditemukan selama kegiatan magang di lapangan.

Pelaksanaan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi pendukung yang berasal dari arsip, dokumen, maupun catatan yang tersedia di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH). Selain itu, informasi juga diperoleh melalui website resmi dan berbagai literatur pendukung lainnya. Studi literatur ini berperan dalam melengkapi data yang diperoleh selama pelaksanaan magang sehingga laporan yang disusun menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan landasan teori yang ada.

c. Metode Lapang

Metode lapang dilaksanakan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di lapangan. Melalui metode ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami, mempelajari, serta menganalisis secara langsung setiap tahapan pekerjaan, mulai dari persiapan sampel hingga proses pengolahan dan analisis data. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang dapat mendukung pemahaman terhadap teori yang telah dipelajari. Metode lapang ini dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung di lapangan. Melalui metode ini, mahasiswa dapat memperoleh data dan informasi yang relevan serta mendukung pemahaman terhadap berbagai proses kerja yang dilaksanakan selama kegiatan magang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan pembimbing lapang, karyawan, maupun manajer di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH). Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dan mahasiswa sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2016:138), wawancara

dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan media komunikasi seperti telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai dokumen, laporan, catatan kegiatan, serta foto yang berkaitan dengan pelaksanaan magang. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bukti pendukung yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan serta memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi juga berfungsi sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan selama magang, sehingga setiap tahapan pekerjaan dan hasil yang diperoleh dapat direkam secara sistematis dan digunakan sebagai bahan evaluasi maupun referensi dalam penyusunan laporan akhir.

4. Praktik Lapang

Pelaksanaan praktik lapang dilakukan dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Sidoarjo sesuai dengan jadwal dan arahan pembimbing lapang. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan operasional untuk memperoleh pengalaman kerja dan memahami penerapan manajemen agribisnis di lapangan.

Selama praktik lapang, mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, meliputi orientasi instansi, budidaya tanaman hortikultura, penanganan pascapanen, pengolahan hasil pertanian, kegiatan agrowisata, serta pemasaran produk. Khusus pada komoditas bawang merah, mahasiswa mengikuti seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan lahan, penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, hingga penanganan pascapanen.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan prosedur kerja yang berlaku di UPT PATPH serta di bawah bimbingan pembimbing lapang. Melalui keterlibatan secara langsung dalam setiap aktivitas, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, meningkatkan keterampilan teknis, serta memahami penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan agribisnis.